



## PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIKA PADA MAHASISWA STIKOM TUNAS BANGSA PEMATANGSIANTAR

Ika Okta Kirana

Teknik Informatika Department, STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar,  
Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia  
Ikaoktakirana@stikomtb.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar Statistika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey expose facto. Sampel yang digunakan berukuran 50 orang Mahasiswa semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019 STIKOM Tunas Bangsa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari dokumen daftar hadir kelas dan dokumen daftar nilai Statistika mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar dengan hasil belajar Statistika. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang menunjukkan nilai  $\text{sig} = 0,321$ .

**Kata kunci:** Waktu Belajar, Hasil belajar

### ABSTRACT

*The purpose of this study is analyze the effect of study time on statistical learning outcomes. This type of research is quantitative research using the expose factosurvey method. The sample used was 50 students in 2<sup>nd</sup> semester of 2018/2019 school year STIKOM Tunas Bangsa randomly selected. Data collection was carried out with documentation techniques obtained from class presence documents and students statistical grade documents. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique with SPSS version 25. The results of the data analysis showed that there was no significant effect between study time and statistical learning outcomes. This is evidenced by the significance sig value indicating  $\text{sig} = 0,321$ .*

### I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini disorot sebagai sektor yang belum berhasil mengembangkan misinya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi bukti bahwa pendidikan belum mampu menjadi solusi pengembangan misi itu. Hal ini tentu berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan yang dilalui. Seharusnya sesuai Undang Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam



kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono (dalam Mulyani, 2013) "belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan sebagainya". Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat).

Faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi siswa adalah waktu belajar mereka, di Indonesia

ada beberapa sekolah yang memiliki perbedaan jam waktu belajar, dikarenakan beberapa alasan seperti gedung yang belum mampu menampung seluruh siswa sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada siang hari. Tetapi bukan berarti perbedaan waktu belajar akan memberi dampak buruk bagi peserta didik, karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua siswa, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini. Beberapa siswa ada yang lebih suka belajar di siang hari atau di sore hari.

Kemudian terkait dengan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran di sebuah sekolah tidak akan bisa terlepas dari jenis sekolah tempat siswa bersangkutan belajar. Disamping secara formal, pendidikan berlangsung secara informal dan non-formal. Pendidikan formal pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari sampai siang atau sore hari. Dengan kata lain, waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari (07.30) sampai dengan siang hari (13.30).



Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, apabila pelajaran dilaksanakan pada pagi hari karena pada saat-saat tersebut konsentrasi siswa masih kuat.

Jika waktu dikaitkan dengan belajar, maka setiap individu membutuhkan waktu untuk menyerap materi yang akan dipelajari. Waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya. Waktu dalam belajar perlu disesuaikan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Sukardi (dalam Kariadi & Sunarso, 2016), mengatakan "belajar secara teratur setiap hari dan tidak mengesampingkan waktu semestinya. Dengan belajar yang disiplin dan teratur niscaya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya". Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik untuk disiplin pribadi yang tinggi siswa dapat menjauhi godaan dan gangguan-gangguan yang mendorong siswa malas belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti terhadap perbedaan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas pagi dan kelas siang adalah respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Dimana diperoleh respon yang lebih baik pada mahasiswa kelas pagi daripada kelas siang. Pada mahasiswa kelas siang banyak ditemukan mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pada saat proses pembelajaran mahasiswa tidak memperhatikan dosen dengan baik,

sehingga mereka tidak mengertitentang apa yang telah dijelaskan oleh dosen. Tugas/latihan jarang yang diselesaikan dengan benar/membuat tugas asal jadi. Selain itu, persentase kehadiran mahasiswa kelas siang juga tergolong lebih rendah daripada mahasiswa kelas pagi dimana persentase rata-rata kehadiran mahasiswa kelas pagi adalah 94,63% sedangkan persentase rata-rata kehadiran mahasiswa kelas siang adalah 90,18%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa kelas siang yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar diketahui bahwa siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka belajar pada saat ada tugas dan ketika akan mengikuti ujian saja, tugas yang diberikan oleh dosen umumnya mereka kerjakan pada pagi hari saat tugas akan dikumpulkan dan bahkan ada yang membuat tugas pada saat dosen menerangkan pelajaran. Di kelas mahasiswa juga jarang yang memperhatikan guru dan cenderung suka permissi ke luar kelas terlebih saat belajar. Selain itu siswa merasa prestasi yang diperolehnya sangat mengecewakan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar statistika pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa?". Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar statistika pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa.



## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Hasil Belajar

Setiap manusia dalam hidupnya tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar yang dimaksud adalah belajar dari semua hal baik yang didapatkan dalam dunia pendidikan maupun dalam pengalaman hidup. Menurut Syah (dalam Widyaninggar, 2013), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami peserta didik. Menurut Kingskey (dalam Widyaninggar, 2013), belajar adalah proses dimana tingkah laku dirubah atau dimunculkan melalui praktek atau latihan. Menurut Gagne (dalam Djamarah 2001:22), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut Slameto (dalam Widyaninggar, 2013), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan. Masing-masing substansi pelajaran

menghasilkan perilaku yang berbeda, baik yang nyata maupun yang tersembunyi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan Psikolog pendidikan telah mempelajari kognisi, pengajaran, pembelajaran, motivasi, perbedaan individu, dan pengukuran kemampuan siswa. Menurut Gagne (Rahman et al., 2017), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (dalam Rahman et al., 2017), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### B. Waktu Belajar

Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajartersebut



tergantung pada banyak factor, salah satu dari sekian banyak factor adalah waktubelajar mereka. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (dalam Lestari, 2018), "Kata waktu berasal dari bahasa Arab Waqtu, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia dan diartikan dengan seluruh rangkaian saat, ketika proses perbuatan berlangsung dan keadaan berada, lamanya kesempatan, atau saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia."

Menurut Siswanto (dalam Lestari, 2018), " Terminologi waktu banyak digunakan pada beberapa disiplin ilmu diantaranya Ilmu Alam, psikologi dan juga tasawuf. Karena perbedaan objek dan metodenya masing-masing memiliki pemahaman terhadap waktu yang berbeda-beda." Hal ini dapat dijelaskan bahwa waktu merupakan perpindahan-perpindahan simbolik menurut tempat, artinya pergerakan dari satu titik menuju titik lain dalam durasi kemudian kecepatan perpindahan itu diukur dalam satuan waktu. Waktu yang kita kenal dengan jam, hari, bulan dan tahun, tidak lebih dari istilah-istilah yang menggambarkan peredaran bumi mengelilingi matahari; atau lebih tepat semua itu merupakan istilah tentang berbagai kedudukan dalam hal tempat.

Dari pengertian para ahli ternyata waktu bisa diartikan lebih dari satu pengertian yaitu diartikan sebagai kapan proses itu terjadi dan berapa lama proses itu terjadi. Kedua pengertian ini tentu bisa dihubungkan dengan proses belajar

yaitu kapan proses belajar itu terjadi dan berapa lama proses belajar itu berlangsung.

Seperti disebutkan di awal belajar adalah suatu proses dari seorang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Tentunya proses tersebut membutuhkan waktu yang tepat agar lebih efektif. Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu belajar adalah saat seseorang belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak tahu menjadi tahu.

Pagi adalah awal dari hari yang dimulai dari matahari terbit sampai matahari berada tepat di atas bumi. Di sekolah, pagi dimulai dari pukul 6.30 sampai 12.00, siswa yang bersekolah di sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, waktu belajar pagi akan dimulai pada pukul 06.30 sampai 12.00. Jadi waktu belajar pagi adalah saat dimana seorang siswa belajar bermakna, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan antara pukul 06.30 sampai pukul 12.00. Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi khususnya untuk belajar Matematika.

Siang adalah lawan dari malam. Di sekolah, siang dimulai dari pukul 12.00 sampai 17.30, siswa yang bersekolah di sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, waktu belajar siang akan dimulai pada pukul 12.00 sampai 17.30. Jadi waktu belajar siang adalah saat dimana seorang siswa belajar bermakna, dari



tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan antara pukul 12.00 sampai pukul 17.30. Siang hari adalah saat dimana kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pada pagi hari sudah beraktifitas ditambah lagi udara sudah panas, sehingga banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi lagi belajar pada siang hari. Tapi seharusnya kendala ini bisa diatasi oleh siswa, karena waktu belajar siang ini bukan pilihan, tapi merupakan keharusan yang harus diikuti oleh siswa.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar statistika mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa semester 2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah waktu belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar statistika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa dokumentasi nilai akhir mata kuliah Statistika dan daftar hadir mahasiswa. Subjek

penelitiannya adalah mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa semester 2 Tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) yaitu menggunakan 50 sampel. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik regresi sederhana.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini ingin diduga besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah Variabel Waktu Belajar (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Statistika (Y) Pada Mahasiswa Semester 2 STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu melalui uji nilai signifikansi yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	84,680	2,116		40,027	,000
	Waktu Belajar	-3,000	2,992	-,143	-1,003	,321

a. Dependent Variable: Nilai

Dari tabel diperoleh persamaan regresi yaitu:  $Y = 84,680 - 3,000 X$ .

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan makna dan arti dari



koefisien regresi untuk variabel waktu belajar (X) yaitu: Konstanta (a) sebesar 84,680 artinya jika tidak ada pengaruh waktu belajar, maka hasil belajar statistika yaitu 84,68. Koefisien regresi pada persamaan tersebut bernilai negatif artinya apabila waktu belajar berpengaruh maka, hasil belajar statistika juga akan menurun sebesar 3,00.

## 2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

yaitu menggambarkan besarnya hubungan antara variabel waktu belajar terhadap hasil belajar statistika pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $-1 < R < 1$ , semakin mendekati nilai 1 berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25, maka koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu,

**Tabel 2**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,143 <sup>a</sup>	,021	,000	10,578

a. Predictors: (Constant), Waktu Belajar

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel waktu belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa yaitu sebesar 0,143 atau sebesar 14,3 % sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/korelasi yang sangat lemah antara variabel *independent* (waktu belajar) dengan variabel *dependent* (hasil belajar).

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,021 sehingga besar nilai presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (waktu belajar) terhadap variabel *dependent* (hasil belajar)

yaitu sebesar 2,1%. Jadi, variasi variabel *dependent* (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (waktu belajar) sebesar 2,1% dan masih terdapat 97,9% variasi dari variabel *dependent* (hasil belajar) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (waktu belajar) tetapi dapat dijelaskan oleh variabel *independent* lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 4. Pengujian Hipotesis

Uji nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel waktu belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 3**  
**Hasil Uji ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,500	1	112,500	1,005	,321 <sup>b</sup>
	Residual	5370,880	48	111,893		
	Total	5483,380	49			

a. Dependent Variable: Nilai

b. Predictors: (Constant), Waktu Belajar

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,321, merujuk pada cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu  $0,321 > 0,05$  maka, waktu belajar (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

## B. Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa waktu belajartidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar statistika pada mahasiswa semester 2 TA 2018/2019 STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang negatif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda negatif.

### 1. Kondisi Waktu Belajar Pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa

Dalam penelitian ini waktu belajar pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa memiliki 2 sesi belajar. Adapun penjelasan mengenai sesi belajar di STIKOM Tunas Bangsa yaitu sesi 1 atau jadwal kelas pagi dimulai pukul 08.00 – 9.40 WIB dan 10.00 – 11.40 WIB. Sedangkan sesi 2 atau jadwal kelas siang dimulai pukul

14.00 – 15.40 WIB dan 16.10 – 17.50 WIB.

### 2. Kondisi Hasil Belajar Statistika Pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa besar pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa yaitu 32,1%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa waktu belajar tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Makna dari analisis data tersebut adalah waktu belajar tidak mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar statistika mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa. Ada sekitar 67,9% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu, waktu belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar statistika pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa.





## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu: Mengingat waktu belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa,

maka hendaknya tim pengajar perlu memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kariadi, Dodik & Sunarso. (2016). Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana, dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN. *Socio*. 13 (2), 86 – 100.
- Lestari, Indah. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115 – 125.
- Mulyani, Dessy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2 (1), 27 – 31.
- Rahman, U., Sulasteri, S., Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, F., M Yasin, J. H., Kunci, K., Guru, K., ... Belajar Matematika, H. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(1), 68–81.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyaninggar, anggi ajeng. (2013). *Pengaruh\_Efikasi\_Diri\_Dan\_Lokus\_Kendali*.